

**PENGUNAAN BAHASA GAUL GENERASI Z DI KOTA SURABAYA
BERBASIS MEDIA SOSIAL X (TWITTER)**

Ahmad Farrel¹, Meyra Tri Anyndya², Muhammad Dinov Putra Andoyo³, Nessa Nirmala⁴,
Satrio Bintang Pamungkas⁵, Wildan⁶, Endang Sholihatin⁷

¹⁻⁷Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya

Email: 24052010110@student.upnjatim.ac.id¹, 24043010258@student.upnjatim.ac.id²,
24011010178@student.upnjatim.ac.id³, 24071010090@student.upnjatim.ac.id⁴,
24043010263@student.upnjatim.ac.id⁵, 24052010018@student.upnjatim.ac.id⁶,
endang.sholihatin.ak@upnjatim.ac.id⁷.

Abstrak

Penelitian ini menganalisis penggunaan bahasa gaul Generasi Z di Kota Surabaya berbasis media sosial X (Twitter). Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui ragam bahasa gaul yang digunakan oleh generasi Z di Kota Surabaya berbasis media sosial X, 2) Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa gaul generasi Z di kota Surabaya berbasis media sosial X, dan 3) Mengetahui frekuensi penggunaan bahasa gaul generasi Z di Kota Surabaya berbasis media sosial X. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara tidak langsung melalui Google Form kepada pengguna Twitter Generasi Z di Kota Surabaya. Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa 1) Macam-macam bahasa gaul yang digunakan oleh generasi Z Kota Surabaya berbasis media sosial X meliputi berbagai istilah seperti "OTW", "MAGER", "BUCIN", "FYI", dll, 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa gaul generasi Z di kota Surabaya berbasis media sosial X meliputi lingkungan pergaulan, paparan terhadap konten media sosial, dan keinginan untuk terlihat relevan di komunitas online, dan 3) Frekuensi penggunaan bahasa gaul generasi Z di Kota Surabaya berbasis media sosial X yaitu sebanyak 75% menggunakan bahasa gaul hampir setiap hari, sementara 15% lainnya sesekali tergantung pada situasi.

Kata kunci: *bahasa gaul, media sosial Twitter, Generasi Z.*

Abstract

This study analyzes the use of slang by Generation Z in Surabaya City based on social media X (Twitter). This study aims to 1) Determine the variety of slang used by Generation Z in Surabaya City based on social media X, 2) Determine the factors that influence the use of slang by Generation Z in Surabaya City based on social media X, and 3) Determine the frequency of use of slang by Generation Z in Surabaya City based on social media X. This study uses a qualitative method with indirect interviews via Google Form to Generation Z Twitter users in Surabaya City. Based on the research, it can be concluded that 1) The types of slang used by generation Z in Surabaya City based on social media X include various terms such as "OTW", "MAGER", "BUCIN", "FYI", etc., 2) Factors that influence the use of slang by generation Z in Surabaya City based on social media X include the social environment, exposure to social media content, and the desire to look relevant in the online community, and 3) The frequency of use of slang by generation Z in Surabaya City based on social media X is 75% using slang almost every day, while the other 15% occasionally depending on the situation.

Keywords: *slang, Twitter social media, Generation Z.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, terutama melalui media sosial, telah mengubah cara masyarakat berinteraksi dan berkomunikasi. Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, merupakan generasi yang tumbuh dalam era digital. Twitter, sebagai salah satu platform media sosial yang populer, menjadi sarana utama bagi mereka untuk berekspresi, berbagi informasi, dan menjalin hubungan sosial. Perkembangan penggunaan media internet atau platform media sosial membuat penyebaran media komunikasi serta informasi semakin cepat, salah satunya dapat dilihat dari akses internet yang mudah di telepon genggam (Rahmadani *et al.*, 2023).

Bahasa gaul muncul sebagai bentuk kreativitas linguistik yang khas di kalangan generasi muda. Dalam konteks media sosial, bahasa gaul tidak hanya mencerminkan gaya komunikasi yang informal tetapi juga berfungsi sebagai identitas sosial. Penggunaan istilah-istilah baru dan pengubahan kata-kata yang ada menunjukkan dinamika bahasa yang terus berkembang. Penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja yakni suatu bidang perkembangan linguistik di Indonesia yang menarik untuk dipelajari. Fenomena ini menjadi bagian integral dari dinamika budaya pop dan mencerminkan identitas serta dinamika sosial yang tengah berkembang di masyarakat. Bahasa gaul muncul pada awalnya karena bahasa prokem. Menurut Pusat Bahasa dan Sastra, bahasa prokem diartikan sebagai bahasa yang digunakan dan menjadi disukai di kalangan remaja. Bahasa ini berkembang disesuaikan dengan latar belakang sosial budaya dari penggunanya (Dewi, 2023).

Di Kota Surabaya, sebagai salah satu pusat urban di Indonesia, fenomena ini semakin terlihat jelas. Generasi Z di Surabaya menggunakan Twitter untuk berbagi pandangan, opini, dan pengalaman sehari-hari. Penggunaan bahasa gaul di Twitter dapat mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia formal (Putri, 2020). Namun, keberadaan bahasa gaul ini menimbulkan pertanyaan mengenai dampaknya terhadap kemampuan berbahasa formal dan perkembangan bahasa Indonesia secara keseluruhan. Penggunaan bahasa gaul oleh generasi muda di Surabaya mengancam eksistensi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan identitas nasional.

Penelitian sebelumnya Soetanto *et al.* (2023) dalam judul "Penggunaan Bahasa Tabu Oleh Generasi Z Kota Surabaya di Media Sosial Tiktok" menyatakan bahwa Gen Z memiliki kemiripan dengan Gen Y, namun Gen Z dapat melakukan semua aktivitas dalam waktu bersamaan, seperti memposting tweet di ponsel, menjelajahi perangkat seluler, dan mendengarkan musik di headset.

Penelitian sebelumnya Wijaya *et al.* (2023) dalam judul "Ragam Bahasa Gaul di Media Sosial yang Digunakan Oleh Generasi Millenial Pada Era Digital" menyatakan bahwa bahasa gaul biasanya berasal dari kebutuhan komunikasi kelompok. Dalam komunitas online, bahasa gaul sering digunakan untuk mengidentifikasi dan memperkuat hubungan sosial, pengelompokan, atau subkultur tertentu.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penggunaan bahasa gaul di Twitter memengaruhi perkembangan bahasa di kalangan Generasi Z di Surabaya, serta implikasinya terhadap identitas budaya dan sosial mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pergeseran bahasa yang terjadi dan tantangan yang dihadapi dalam menjaga kelestarian bahasa formal di tengah arus modernisasi dan globalisasi.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui ragam bahasa gaul yang digunakan oleh generasi Z Kota Surabaya berbasis media sosial X.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa gaul generasi Z di kota Surabaya berbasis media sosial X.
3. Mengetahui frekuensi penggunaan bahasa gaul generasi Z di Kota Surabaya berbasis media sosial X.

KAJIAN TEORI

A. Bahasa Gaul

Bahasa gaul merupakan variasi bahasa yang berkembang dinamis dalam komunikasi informal, khususnya di kalangan remaja dan generasi muda. Menurut Suleman (2018) bahasa gaul merupakan bentuk kreativitas berbahasa yang mencerminkan identitas dan eksistensi kelompok sosial tertentu. Sejalan dengan itu, Sinaga (2024) mengidentifikasi bahwa perkembangan bahasa gaul sangat dipengaruhi oleh dinamika sosial budaya dan teknologi komunikasi yang berkembang pesat.

Perkembangan teknologi dan media sosial memberikan dampak signifikan terhadap evolusi bahasa gaul. Hal ini diperkuat oleh temuan Hendrawan (2021) yang menganalisis bagaimana platform digital mempercepat proses adopsi dan adaptasi bahasa gaul di kalangan remaja urban. Dalam konteks pendidikan dan pembelajaran bahasa, fenomena bahasa gaul menimbulkan berbagai tanggapan. Dampak penggunaan bahasa gaul terhadap kemampuan berbahasa Indonesia formal di kalangan pelajar yaitu kondisional. Hal tersebut ditunjukkan bahwa remaja pada umumnya mampu menggunakan bahasa gaul dan bahasa formal secara situasional, menunjukkan kemampuan alih kode yang baik. Aspek psikologis dan sosial dalam penggunaan bahasa gaul juga menjadi fokus penelitian penting. Penggunaan bahasa gaul juga berkaitan erat dengan pembentukan identitas dan sense of belonging dalam komunitas remaja.

B. Media Sosial Twitter (X)

Twitter sebagai platform media sosial microblogging memiliki peran penting dalam komunikasi dan penyebaran informasi di era digital. Dengan karakteristik yang memungkinkan pengguna untuk berbagi pemikiran, berita, dan pengalaman dalam format singkat, Twitter telah menjadi alat yang efektif untuk interaksi sosial dan pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Twitter dalam konteks pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dengan materi ajar. Sebagai contoh, penelitian oleh Pratama (2024) mengungkapkan bahwa fitur-fitur seperti threads, video, dan hashtag di Twitter mempermudah siswa dan guru dalam mencari serta membaca berita, sehingga meningkatkan semangat belajar siswa.

Lebih jauh lagi, Twitter juga berfungsi sebagai sarana untuk menganalisis sentimen publik. Penelitian oleh Rahayu et al. (2024), menunjukkan bahwa analisis sentimen terhadap teks berbahasa Indonesia di Twitter dapat mengklasifikasikan opini menjadi positif atau negatif, yang berguna untuk memahami persepsi masyarakat terhadap isu tertentu. Selain itu, Twitter dapat digunakan untuk menyebarkan informasi terkait bencana, meskipun terkadang informasi tersebut bisa bersifat hoax. Dengan demikian, Twitter tidak hanya berfungsi sebagai platform komunikasi, tetapi juga sebagai alat yang dapat digunakan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan dan analisis sosial. Penelitian-penelitian ini menegaskan pentingnya memahami dinamika penggunaan Twitter dalam konteks yang lebih luas, baik dari segi edukasi maupun pengaruh sosialnya.

C. Generasi Z

Generasi Z, yang mencakup individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, dikenal sebagai generasi digital karena tumbuh di tengah kemajuan teknologi dan internet. Menurut Prasetyo et al. (2024), generasi ini memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari generasi sebelumnya, seperti Millennials. Generasi Z cenderung lebih mandiri dan pragmatis, seringkali mengandalkan teknologi untuk mengambil keputusan, termasuk dalam hal pembelian. Mereka lebih suka mencari informasi secara mandiri dan memiliki kemampuan untuk memfilter informasi yang mereka terima dari berbagai sumber online (Fotaleno dan Batubara, 2024).

Karakteristik lain dari generasi ini termasuk ambisius, praktis, dan terbuka terhadap perubahan. Mereka memiliki keinginan kuat untuk sukses dan cenderung menyukai kebebasan dalam berpendapat serta berkreasi (Bakti dan Safitri, 2017). Selain itu, generasi Z juga dikenal dengan sikap kritis dan skeptis terhadap informasi yang mereka temui, serta memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap media sosial untuk berinteraksi dan bersosialisasi (Zalianti et al., 2024). Pentingnya memahami karakteristik generasi Z tidak hanya untuk kepentingan pemasaran atau pendidikan tetapi juga untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di dunia kerja. Dengan kemampuan teknologi yang tinggi dan pola pikir yang realistis, generasi ini diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan dalam berbagai bidang di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara tidak langsung melalui penyebaran Google Form kepada Generasi Z pengguna media sosial X (Twitter) di Kota Surabaya. Metode kualitatif dipilih karena dapat mengetahui perkembangan bahasa gaul terhadap Bahasa Indonesia di media sosial X (Twitter). Hal itu akan digunakan dengan tujuan mengungkap seberapa jauh penggunaan bahasa gaul di media sosial X (Twitter) dan bagaimana implementasinya terhadap kehidupan sehari-hari. Data yang diperoleh melalui observasi akan didukung dengan berbagai sumber literatur. Analisis data akan diolah dengan mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa gaul di media sosial X (Twitter), jenis-jenis bahasa gaul yang sering digunakan, serta frekuensi penggunaan bahasa gaul tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian diharapkan dapat lebih menyadarkan Generasi Z di Kota Surabaya agar lebih bijak menggunakan bahasa gaul dari media sosial X (Twitter) dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa merupakan alat penting dalam kehidupan manusia karena manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan interaksi dengan sesamanya. Sebagai sarana komunikasi, bahasa memainkan peran utama dalam menjalin hubungan antarindividu. Secara umum, bahasa sering dipahami sebagai alat komunikasi verbal. Dalam pengertian teknis, bahasa adalah serangkaian ujaran bermakna yang dihasilkan melalui organ bicara manusia. Purwanti (2020) menyatakan bahwa bahasa memiliki kekuatan dalam membangun makna dan menjembatani komunikasi interpersonal, memungkinkan manusia untuk menyampaikan ide, emosi, dan kebutuhan dengan jelas. Selain itu, bahasa memungkinkan terjalinnya hubungan kerja sama di tengah masyarakat, mencerminkan esensi manusia sebagai makhluk sosial (Christina, 2020).

Bahasa gaul merupakan salah satu bentuk variasi bahasa yang muncul akibat perkembangan bahasa Indonesia dan pengaruh bahasa asing. Bahasa ini bersifat fleksibel karena tidak memiliki struktur tetap dan baku. Bahasa gaul mencakup singkatan, plesetan, hingga terjemahan bebas yang berasal dari kreativitas penggunaannya. Kosakata dalam bahasa gaul sering kali tidak memiliki pencipta yang diketahui, namun tetap meluas berkat penggunaannya yang melibatkan kreativitas komunitas tertentu. Menurut Saraswati dan Sutarno (2019), variasi bahasa seperti bahasa gaul mencerminkan dinamika budaya modern yang terus berkembang sesuai kebutuhan masyarakat, khususnya generasi muda. Tren ini semakin terlihat dalam praktik penggunaan bahasa sehari-hari yang tidak terlepas dari pengaruh media sosial.

Penggunaan bahasa gaul, yang sering kali dipadukan dengan unsur bahasa daerah atau bahasa asing, menjadi bukti bagaimana bahasa berkembang seiring budaya dan teknologi. Seiring dengan popularitas media sosial, istilah-istilah baru muncul dengan cepat dan menjadi bagian dari komunikasi digital yang informal (Rakhmat, 2005; Purwanti, 2020).

Sebanyak 52 responden dari Generasi Z berusia 15 – 25 tahun di Surabaya menjadi partisipan dalam survey ini. Mereka dipilih melalui metode purposive sampling, dengan kriteria aktif di Twitter dan minimal menggunakan 5 istilah Bahasa gaul.

Data dari Google Form dikelompokkan berdasarkan kategori istilah, konteks penggunaan, dan faktor yang mempengaruhi frekuensinya.

Bahasa gaul yang sering digunakan oleh Generasi Z di Surabaya menunjukkan pengaruh budaya pop dan adaptasi terhadap teknologi digital. Beberapa istilah yang populer seperti "OTW" (on the way) dan "Mager" (malas gerak) mencerminkan kebutuhan komunikasi cepat dan santai. Istilah-istilah ini sering digunakan dalam percakapan sehari-hari, baik secara langsung maupun dalam interaksi digital.

Selain itu, terdapat istilah unik yang berasal dari fenomena lokal. Contohnya, istilah "Gaje" (gak jelas) sering digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang membingungkan. Generasi Z di Surabaya juga mengadaptasi istilah global seperti "FOMO" (fear of missing out), yang mencerminkan keinginan untuk selalu mengikuti tren atau informasi terkini. Hal ini mengindikasikan bahwa bahasa gaul tidak hanya berkembang secara lokal tetapi juga dipengaruhi oleh tren global.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa gaul telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan Generasi Z, khususnya di Surabaya. Bahasa ini mencerminkan kreativitas, fleksibilitas, dan adaptasi generasi muda terhadap perubahan budaya dan teknologi. Namun, meskipun bahasa gaul memiliki nilai positif dalam membangun identitas dan solidaritas kelompok, penggunaannya juga perlu diperhatikan dalam konteks tertentu.

Untuk itu, disarankan agar generasi muda lebih selektif dalam menggunakan bahasa gaul, terutama dalam situasi akademik atau profesional. Kemampuan berbahasa formal tetap perlu dijaga agar generasi muda tidak kehilangan kompetensi dalam berkomunikasi secara resmi. Institusi pendidikan juga dapat berperan aktif dalam meningkatkan kesadaran generasi muda akan pentingnya literasi bahasa formal. Program pelatihan bahasa atau kegiatan literasi dapat dilakukan untuk memastikan bahwa generasi muda tetap mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar.

Sebagai kesimpulan, fenomena bahasa gaul adalah bukti bahwa bahasa terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Jika digunakan secara bijak, bahasa gaul dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkaya budaya komunikasi tanpa mengurangi nilai-nilai tradisional dari bahasa formal. Generasi muda diharapkan dapat mengintegrasikan kreativitas bahasa ini dengan tetap menjaga esensi dan keberlanjutan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi nasional.

1. Macam-macam Bahasa Gaul yang Sering Digunakan oleh Generasi Z di Kota Surabaya berbasis Media Sosial X

Bahasa gaul yang digunakan Generasi Z di Kota Surabaya mencerminkan kreativitas dan adaptasi mereka terhadap perkembangan teknologi dan budaya digital. Dari hasil analisis, ditemukan bahwa istilah-istilah seperti "OTW" (*on the way*), "FYI" (*for your information*), "FOMO" (*fear of missing out*), hingga "Bucin" (budak cinta) sering muncul dalam percakapan sehari-hari, terutama di media sosial seperti X (sebelumnya Twitter). Penggunaan akronim ini bertujuan untuk menyederhanakan komunikasi, menjadikannya lebih cepat, efisien, dan relevan dengan gaya hidup digital.

Sebagai contoh, istilah "OTW" sangat populer karena sering digunakan untuk memberi tahu status keberadaan atau aktivitas seseorang. Sifatnya yang singkat dan informatif mempermudah penyampaian pesan di platform yang menuntut komunikasi cepat. Demikian pula, istilah "FOMO" mencerminkan fenomena sosial yang relevan dengan generasi muda yang tidak ingin ketinggalan tren atau informasi terkini. Selain itu, kosakata seperti "Mager" (malas gerak) atau "Gabut" (gaji buta) mengekspresikan perasaan santai, sesuai dengan karakter informal media sosial.

Penggunaan bahasa gaul ini tidak hanya mempermudah komunikasi, tetapi juga menciptakan identitas kolektif di kalangan Generasi Z. Bahasa ini menjadi simbol keanggotaan dalam komunitas digital tertentu dan mempererat hubungan sosial dalam lingkup pergaulan mereka. Dengan kata lain, bahasa gaul adalah alat untuk menegaskan eksistensi sosial dan budaya kelompok. Berikut ini adalah hasil analisis mengenai penggunaan bahasa gaul oleh Generasi Z di media sosial X:

Akronim	Kepanjangan Kata	Makna Kata
<i>FOMO</i>	Fear of missing out	Ketakutan atau kecemasan akan ketinggalan informasi, tren, atau pengalaman.
<i>BUCIN</i>	Budak cinta	Seseorang yang terlalu terobsesi atau terlalu menuruti pasangan dalam cinta.
<i>FYI</i>	For your information	Ungkapan untuk memberikan informasi tambahan kepada seseorang.
<i>Gabut</i>	Gaji buta	Keadaan ketika seseorang dibayar tetapi tidak melakukan pekerjaan.

<i>GAJE</i>	Gak jelas	Sesuatu yang tidak jelas, membingungkan, atau tidak memiliki tujuan.
<i>MAGER</i>	Malas gerak	Keadaan ketika seseorang merasa malas untuk melakukan aktivitas fisik.
<i>OOT</i>	Out of topic	Berbicara atau membahas sesuatu yang tidak sesuai dengan topik yang dibahas.
<i>BAPER</i>	Bawa perasaan	Mudah tersentuh atau terlalu memasukkan hal-hal kecil ke dalam hati.
<i>OTW</i>	On the way	Dalam perjalanan menuju suatu tempat.
<i>CMIW</i>	Correct me if i'm wrong	Ungkapan untuk meminta koreksi jika ada kesalahan dalam pernyataan.
<i>ANJAY</i>	Anjing	Kata umpatan yang berawal dari kata "anjing".
<i>ISTG</i>	I Swear To God	Ungkapan yang digunakan untuk menunjukan ekspresi kaget

<i>PAP</i>	Post A Picture	Istilah yang digunakan untuk meminta foto
<i>WTS</i>	Want to Sell	Ungkapan yang digunakan untuk berjualan di media sosial
<i>GWS</i>	Get Well Soon	Ungkapan yang digunakan untuk mengucapkan agar seseorang cepat pulih dari sakit
<i>MOOTS</i>	Mutuals	Istilah untuk dua orang yang saling mengikuti (follow) akun media sosial
<i>JBBI</i>	Join Bareng Join Bareng	Mengajak orang untuk saling diskusi di obrolan media sosial.
<i>LOML</i>	Love of My Life	Panggilan khusus untuk orang tersayang seperti pasangan.

<i>MENFEES</i>	Mention Confess	Istilah untung tempat mengirim pesan sebagai anonim diakun tertentu dan nantinya diposting dan mention orang yang dituju
<i>BOKEK</i>	Bon Kosong, Ekonomi Krisis	Kata yang ditunjukan ketika seseorang sedang tidak mempunyai uang.
<i>BJIR</i>	Baji	Merupskan kata umpatan yang berarti “ Brengsek ” atau “ Bajingan ”.
<i>YOLO</i>	You Only Live Once	Kata yang bermakna bahwa hidup hanya sekali, dan cobalah berbagai hal baru.
<i>EGE</i>	Enak Gila Enak	Adalah ungkapan untuk memuji suatu makanan atau tempat.
<i>OOTD</i>	Outfit of the Day	Sebuah kata yang digunakan untuk menunjukan pakaian yang kita gunakan saat itu.

<i>MBB</i>	Maaf Baru Balas	Ungkapan permintaan ketika seseorang lama dalam membalas pesan dimedia sosial
<i>GPL</i>	Gak Pakai Lama	Kata yang ditunjukan untuk menyuru seseorang untuk lebih cepat dalam melakukan sesuatu
<i>WTB</i>	Want to Buy	Untuk menunjukan kepada seseorang bahwa kita ingin membeli atau mencari barang dimedia sosial

Tabel 1. Bahasa Gaul yang Sering digunakan Generasi Z Kota Surabaya

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa gaul yang digunakan oleh Generasi Z di Kota Surabaya di media sosial X mencerminkan cara generasi ini beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan budaya digital. Istilah-istilah tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi yang lebih efisien, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun identitas dan hubungan sosial dalam komunitas digital mereka. Penggunaan bahasa gaul ini menjadi bagian dari budaya digital yang terus berkembang, menunjukkan kreativitas serta dinamika sosial yang terus berubah seiring dengan kemajuan teknologi dan komunikasi.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Bahasa Gaul Berbasis Media Sosial X oleh Generasi Z di Kota Surabaya

Ada beberapa faktor yang memengaruhi tingginya penggunaan bahasa gaul oleh Generasi Z, yaitu:

Lingkungan Pergaulan

Pada dasarnya, lingkungan pergaulan memainkan peran sentral dalam pembentukan cara berkomunikasi Generasi Z. Ketika seorang remaja atau anak muda bergabung dalam suatu kelompok, mereka secara alamiah akan berusaha menyesuaikan diri dengan cara berkomunikasi yang berlaku dalam kelompok tersebut. Bahasa gaul bukan sekadar cara berbicara, melainkan juga menjadi semacam "kode akses" untuk diterima dalam komunitas.

Proses penyesuaian ini sangat kompleks. Seorang anggota kelompok yang menggunakan bahasa gaul tertentu akan mendorong anggota lainnya untuk mengadopsi bahasa yang sama. Hal ini terjadi karena manusia memiliki kebutuhan mendalam untuk merasa diterima dan menjadi bagian dari suatu kelompok. Dengan menggunakan bahasa yang sama, mereka secara simbolis menunjukkan kesetiaan dan kedekatan dengan komunitasnya.

Lingkungan anak muda yang dinamis dan selalu berubah menjadi wadah sempurna untuk kreativitas berbahasa. Di sini, bahasa tidak hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga menjadi ruang ekspresi identitas dan inovasi. Setiap kelompok sosial pada dasarnya menciptakan "dialek" mereka sendiri yang membedakan mereka dari kelompok lain.

Paparan terhadap Konten Media Sosial

Media sosial kini telah menjadi ruang sosial utama bagi Generasi Z. Platform seperti X (Twitter) dan Instagram bukan sekadar tempat berbagi informasi, tetapi telah berkembang menjadi ekosistem komunikasi yang kompleks dan dinamis. Dalam konteks ini, bahasa gaul berkembang dengan sangat cepat dan massif.

Peran influencer sangatlah signifikan dalam menyebarkan tren bahasa baru. Ketika seorang influencer menggunakan suatu istilah, ribuan atau bahkan jutaan pengikutnya akan segera mengadopsi dan menyebarkannya. Meme dan konten viral juga memiliki kekuatan luar biasa dalam menyebarkan bahasa gaul dalam waktu singkat.

Proses adopsi bahasa di media sosial terjadi secara organik dan cepat. Sebuah istilah yang awalnya muncul dalam percakapan tidak formal, komentar lucu, atau bahkan kampanye online, dapat dengan mudah menjadi trending dan digunakan secara meluas dalam waktu singkat.

Keinginan untuk Terlihat Relevan

Generasi Z memiliki karakteristik unik dalam hal keterhubungan dengan dunia digital. Mereka tidak sekadar ingin mengonsumsi konten, tetapi juga ingin terlihat aktif dan up-to-date. Penggunaan bahasa gaul menjadi salah satu cara mereka untuk menunjukkan bahwa mereka "ada" dan "terhubung" dengan komunitas digitalnya.

Istilah-istilah seperti "Gercep" atau "PAP" lebih dari sekadar singkatan. Mereka adalah penanda status sosial dalam ekosistem digital. Dengan menggunakan bahasa ini, seorang individu menunjukkan bahwa mereka memahami kode-kode komunikasi terkini dan memiliki akses terhadap informasi dan tren mutakhir.

Bahasa dalam konteks ini berevolusi dari sekadar alat komunikasi menjadi semacam "mata uang sosial" di dunia digital. Semakin seseorang mahir menggunakan bahasa gaul yang tepat, semakin besar pula pengakuan sosial yang mereka dapatkan dalam komunitasnya. Kesimpulannya, fenomena bahasa gaul di kalangan Generasi Z merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor sosial, budaya, dan teknologi. Hal ini mencerminkan bagaimana komunikasi terus berubah dan beradaptasi seiring perkembangan masyarakat digital.

3. Frekuensi Penggunaan Bahasa Gaul oleh Generasi Z di Kota Surabaya berbasis Media Sosial X (Twitter)

Frekuensi Penggunaan Bahasa Gaul

Hasil survei yang menunjukkan 75% responden menggunakan bahasa gaul hampir setiap hari adalah bukti nyata tentang dominasi bahasa informal dalam komunikasi digital Generasi Z di Kota Surabaya. Angka ini lebih dari sekadar statistik; ia menggambarkan transformasi fundamental dalam cara generasi muda berkomunikasi.

Istilah-istilah seperti "mager" (malas gerak), "bucin" (budak cinta), dan "OTW" (*on the way*) memiliki signifikansi sosiolinguistik yang mendalam. Mereka tidak sekadar singkatan atau istilah, melainkan representasi cara berpikir dan berkomunikasi generasi digital. Kesederhanaan dan kejelasan bahasa gaul mencerminkan kebutuhan akan komunikasi cepat dan efisien yang menjadi ciri khas era digital.

Responsivitas Generasi Z terhadap Dinamika Media Sosial

Generasi Z adalah generasi pertama yang benar-benar lahir dan tumbuh di dalam ekosistem digital. Mereka tidak sekadar mengadaptasi teknologi, tetapi teknologi telah menjadi

bagian integral dari cara mereka memandang dunia. Media sosial bukan sekadar platform komunikasi, melainkan ruang eksistensial di mana identitas mereka terbentuk dan direpresentasikan.

Fleksibilitas komunikasi di media sosial memungkinkan ekspresi bebas tanpa batasan formalitas tradisional. Bahasa gaul menjadi semacam "dialek digital" yang memungkinkan mereka mengkomunikasikan kompleksitas pengalaman dalam format yang ringkas dan dinamis. Setiap istilah yang mereka gunakan adalah pernyataan tentang identitas, kreativitas, dan koneksi sosial.

Penyebaran Istilah Bahasa Gaul

Fenomena penyebaran bahasa gaul melampaui batas geografis menunjukkan kekuatan media sosial sebagai alat transformasi budaya. Istilah-istilah yang awalnya muncul di kalangan Generasi Z Surabaya dapat dengan cepat menyebar ke wilayah lain, bahkan nasional, melalui jaringan digital yang kompleks.

Proses ini lebih dari sekadar penyebaran bahasa. Ia adalah manifestasi bagaimana budaya digital menciptakan ruang komunikasi lintas geografis dan sosial. Setiap istilah baru yang disebarkan adalah semacam "gen budaya" yang bergerak dan beradaptasi, menciptakan ikatan simbolis antara komunitas yang berbeda.

Bahasa gaul tidak lagi sekadar fenomena lokal, tetapi telah menjadi ekspresi dinamika budaya kontemporer. Ia menggambarkan bagaimana generasi muda menggunakan kreativitas linguistik untuk membentuk identitas kolektif mereka di era digital.

Kesimpulannya, frekuensi tinggi penggunaan bahasa gaul oleh Generasi Z di Surabaya mencerminkan transformasi mendalam dalam komunikasi, identitas, dan ekspresi sosial. Ini bukan sekadar perubahan bahasa, melainkan refleksi dari bagaimana teknologi dan budaya digital telah merevolusi cara kita berinteraksi dan memahami satu sama lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa 1) Ragam bahasa gaul yang digunakan oleh generasi Z Kota Surabaya berbasis media sosial X meliputi berbagai istilah seperti "OTW", "MAGER", "BUCIN", "FYI", "GABUT", "GAJE", "OOT", "BAPER", "CMIIW", "FOMO", "ANJAY", "ISTG", "PAP", "WTS", "GWS", "MOOTS", "JBJB", "LOML", "MENFEES", "BOKEK", "BJIR", "YOLO", "EGE", "OOTD", "MBB", "GPL" dan "WTB". Istilah tersebut bukan sekadar singkatan, tetapi representasi cara berpikir dan berkomunikasi generasi digital. Mereka mencerminkan kebutuhan akan komunikasi cepat, efisien, dan informal yang menjadi ciri khas era teknologi, 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa gaul generasi Z di kota Surabaya berbasis media sosial X meliputi lingkungan pergaulan, paparan terhadap konten media sosial, dan keinginan untuk terlihat relevan di komunitas online, dan 3) Frekuensi penggunaan bahasa gaul generasi Z di Kota Surabaya berbasis media sosial X yaitu sebanyak 75% mengaku menggunakan bahasa gaul hampir setiap hari, sementara 15% lainnya menggunakannya sesekali tergantung pada situasi. Meskipun penggunaan bahasa gaul ini memiliki potensi memperkaya kosakata, penelitian juga mengidentifikasi risiko degradasi kualitas bahasa baku, terutama dalam konteks komunikasi formal. Generasi Z di Surabaya tampak menggunakan bahasa gaul sebagai bentuk identitas kelompok dan ekspresi kedekatan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa tidak sekadar alat komunikasi, melainkan juga cerminan dinamika sosial dan budaya generasi muda. Namun, penelitian ini memperingatkan akan pentingnya menjaga keseimbangan antara

keaktivitas berbahasa dan kemampuan untuk berkomunikasi dalam ragam bahasa yang beragam, termasuk bahasa resmi dan akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, V. P. N., Isnaini, A. F., Maharani, S. D., Awalia, F. R., Fakhri, S. H., & Nurhayati, E. 2024. PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP GAYA BAHASA MAHASISWA UPN “VETERAN” JAWA TIMUR: ANALISIS POLA KOMUNIKASI DI PLATFORM X. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(5).
- Bakti, C. P., & Safitri, N. E. 2017. Peran bimbingan dan konseling untuk menghadapi generasi Z dalam perspektif bimbingan dan konseling perkembangan. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3(1).
- Dewi, A. C., Saputra, G. A., Ain, N., & Rifki, A. 2023. Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 1(5): 1032-1043.
- Fotaleno, F., & Batubara, D. S. 2024. Fenomena Kesulitan Generasi Z dalam Mendapatkan Pekerjaan Ditinjau Perspektif Teori Kesenjangan Generasi. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(8): 3199-3208.
- Hendrawan, A. Y., & Waruwu, R. H. 2021. Penggunaan Bahasa Indonesia berdasarkan pedoman EYD pada media sosial facebook. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(02), 181193.
- Hermida, A. 2016. Twitter, breaking the news, and hybridity in journalism. In *The Routledge companion to digital journalism studies* Routledge, 407-416.
- Prasetyo, R. H., Asbari, M., & Putri, S. A. 2024. Mendidik generasi z: Tantangan dan strategi di era digital. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1): 10-13.
- Pratama, C. H., & Findawati, Y. 2024. Klasifikasi Hate Speech dan Emosi Dalam Teks Berbahasa Indonesia Pada Pengguna Twitter Menggunakan Metode Naïve Bayes Classifier. *Indonesian Journal of Applied Technology*, 1(3): 10-10.
- Rahayu, P. W., Gunawan, P. W., Ardiada, I. M. D., & Putri, N. P. M. A. 2024. ANALISIS SENTIMEN PADA MEDIA SOSIAL TWITTER TERHADAP KEPOLISIAN MENGGUNAKAN ALGORITMA SUPPORT VECTOR MACHINE. *Jurnal Informasi dan Komputer*, 12(02): 120-125.
- Rahmadani, F. N., Ramadhan, M. A. F., Agustin, P. O., Albany, A. Z., Septiyasari, I. S., Aziz, M. F. T., ... & Sholihatin, E. 2023. Analisis Sociolinguistik Ragam Bahasa dalam Komunikasi di Media Sosial Oleh Generasi Milenial Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur. *Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra (Pendistra)*, 253-263.
- Sinaga, K. A., Ritonga, K. A. S. B., Sinaga, M. P., Perangin-Angin, S. V. B., & Siregar, M. W. 2024. BAHASA GAUL: MUSUH ATAU SAHABAT BAHASA INDONESIA BAGI MAHASISWA?. *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 2(2), 91-100.
- Wanda, E. M. (2023). Pengaruh Literasi Digital Pada Generasi Z Terhadap Pergaulan Sosial Di Era Kemajuan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi. *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(12): 1035-1042.
- Soetanto, B. J., Akbar, D. A. H., Anindhya, E. D. X., Fadlurahman, F., Nurunnisa, I. A., Paramita, M. D., ... & Sholihatin, E. 2023. PENGGUNAAN BAHASA TABU OLEH GENERASI Z KOTA SURABAYA DI MEDIA SOSIAL TIKTOK. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(2).
- Suleman, J., & Islamiyah, E. P. N. 2018. Dampak penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja terhadap bahasa Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)*, 2 (2).

- Sutanto, J. A., Wijaya, F. A., Adrianus, I. W. A. P., Dafitra, B., Akbar, M. A. Y., Ardika, R., ... & Sholihatin, E. 2023. Ragam Bahasa Gaul Di Media Sosial Yang Digunakan Oleh Generasi Milenial Pada Era Digital. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(2).
- Zalianti, G., Sari, M., Harahap, R. R., Sabri, A., & Lubis, Y. 2024. PERAN MANAJEMEN TENAGA KEPENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA GENERASI Z. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Naratif*, 5(4).